

# **Religious Behavior of Dangdut Extra FUAD Concert Connoisseurs on Ash-Shura Night at UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan**

**Atiyatul Karima**

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan  
[atiyatulkarima@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:atiyatulkarima@mhs.uingusdur.ac.id)

## **Abstract**

*This research was conducted at one of the faculties located at the Pekalongan State Islamic campus, namely, K.H. Abdurrahman Wahid State Islamic University Pekalongan which aimed to find out the religious behavior of connoisseurs of the Extra FUAD dangdut concert which occurred on the night of 1 Asy-Shura. In this study, it was entitled "Religious Behavior of Connoisseurs of Dangdut Extra FUAD Concerts on Night 1 Asy-Shura at UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan". The formulation of the problem contained in this study is to find out how the religious behavior of connoisseurs of the Extra FUAD dangdut concert that occurred on the night of 1 Ash-Shura. The method used in this study is a qualitative method. This method is used as a procedure in research to produce descriptive data in the form of interviews or direct observations as a reference. In addition, in conducting this study, it also uses behavior techniques that aim to straighten out their behavior both to the dangdut concert organizing committee and to the audience. Thus, the connoisseurs of the dangdut concert are aware that what is done is part of the deviation when viewed from the point of view of diversity. The results of this study showed that the Extra FUAD dangdut concert that occurred on the sacred night was caused by a setback in the concert schedule, so that the dangdut concert continued to run as it should even on night 1 Ash-Shura. However, there are other factors behind the connoisseurs of the concert, one of which is (the source) by applying their religious behavior such as, continuing to carry out five-time prayers, reading the As-Shura evening prayer, and so on.*

**Keyword : Religious Behavior, Connoisseurs, Dangdut Concerts**

## **A. PENDAHULUAN**

Semakin pesatnya perkembangan zaman, semakin populer pula musik dangdut hingga saat ini, dan memiliki tempat tersendiri bagi kalangan masyarakat terutama pada kalangan anak muda. Selain bagian dari suatu kebudayaan, dangdut juga dapat memajukan teknologi komunikasi dalam menyebarkan berbagai karya musisi. Sisi lain, musik dangdut merupakan musik yang bersifat akomodatif sehingga dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Hal ini dapat memungkinkan bagi penikmatnya dapat bersuka cita. Musik dangdut merupakan sebuah irama yang dapat dinikmati dan secara tidak langsung hingga membuat seseorang dapat menggoyangkan tubuhnya.

Sekitar tahun 1940 musik dangdut muncul dari Melayu dan menuju perubahan kontemporer. Kemudian, tahun 1970 musik dangdut dikemas dengan matang secara kontemporer. Dalam populernya musik dangdut tersebut, dangdut sangat terbuka terhadap masuknya musik lain sehingga musik dangdut yang muncul sangat beragam, seperti dengan menggunakan keroncong, langgam, degung, gambus, rock dan pop. Pada tahun inilah pertama kali dilakukannya sebuah konser secara kontemporer dan berusaha dalam mendapatkan suatu pengakuan dari masyarakat. Adanya konser tersebut, musik dangdut tidak hanya dinikmati sebatas hiburan saja, namun didalamnya terdapat komunikasi antara musisi dengan penikmat konser melalui suatu simbol. Sisi lain, konsekuensi yang terjadi ketika menonton konser salah satunya adalah memicu perkelahian, kriminal, sampai efek fisiologis. Namun, musik dangdut ini juga berperan sebagai suatu kebudayaan yang harus lestarikan.

Terselenggaranya konser dangdut tersebut tidak lepas dari berbagai perilaku kepribadian manusia dalam menyikapinya. Menurut teori psikologi Sigmund Freud, manusia memiliki prinsip kesadaran yang terdiri dari id, ego, dan superego. Id nya manusia merupakan suatu sumber dorongan yang ada pada kepribadian manusia seperti kesenangan, keinginan, kepuasan, dan kebutuhan. Selain id, manusia juga mempunyai ego, dimana manusia dapat melakukan sesuatu yang dipengaruhi oleh lingkungan. Kemudian superego, dimana manusia memiliki moral sehingga mampu untuk membuat penilaian. Oleh sebab itu, teori tersebut sangat berkaitan erat dengan perilaku manusia dalam menikmati sebuah konser dangdut.<sup>1</sup>

Dalam perspektif Islam, konser dangdut dinilai negatif apabila diselenggarakan pada waktu-waktu tertentu seperti pada malam Asy-Syura. Malam Asy-Syura adalah dimana umat Islam diharuskan untuk membaca do'a atau amalan-amalan tertentu. Fenomena tersebut terjadi disebabkan karena kurangnya penerapan perilaku religius pada pribadi manusia. Makna religius disini adalah sebagai keyakinan dan pengetahuan manusia terhadap agama seperti Tuhan dan ajaran-ajaran yang ada didalamnya. Perilaku religius inilah yang menjadi pedoman manusia dalam menjalankan kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Fenomena tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa perilaku masyarakat dalam menikmati konser dangdut pada malam sakral itu dapat dinilai negatif saja, namun masih ada beberapa penikmat konser itu tetap menjalankan ritual atau amalan-amalan yang ada sebelum menonton dan memiliki rasa tidak pantas.

Penelitian ini membahas seputar konser, dimana pembahasan mengenai konser yang sering didengar hanya sisi negatifnya seperti konser tersebut membawa keributan, berantem dan lain sebagainya. Oleh karenanya penulis ingin meleiti perilaku religious dalam diri seseorang yang menonton konser, terutama konser extra fuad dimana hal tersebut bertepatan dengan tanggal atau waktu yang sakral. Seperti yang diketahui malam Asy-syura merupakan malam yang baik untuk berikhtiar, beribadah dan mengaji. Akan tetapi penonton extra fuad tetap

---

<sup>1</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009), hal.7

mengikuti acara konser tersebut, walapun bertepatan malam Asy-syura, sehingga peneliti ingin meneliti nilai-nilai atau sikap-sikap religius mereka, apakah sebelum mereka menonton mereka melaksanakan ibadah atau kewajiban agama, dan apakah diantara mereka yang menonton adalah seseorang yang mondok.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian perilaku religius penikmat konser dangdut extra FUAD pada malam asy-syura ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mengkaji serta mendeskripsikan suatu fenomena secara jelas, baik dari segi tingkah laku maupun sikap seseorang yang menjadi bagian dari suatu fenomena tersebut. Oleh sebab itu, metode ini sangat mudah dalam mengkaji fenomena ini. Adapun data penelitian ini dilakukan melalui wawancara secara langsung kepada tujuh sumber yang berstatus sebagai mahasiswa.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, dimana sumber yang berjumlah delapan orang adalah salah seorang mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid atau lebih dikenal dengan UIN Gusdur yang menjadi penonton sekaligus penikmat konser dangdut extra FUAD. Penelitian ini membahas tentang bagaimana perilaku religius penikmat konser dangdut yang terjadi pada malam sakral di UIN Gusdur tersebut. Namun, hasil data dari narasumber tersebut adalah mereka cenderung tidak menyetujui dengan terselenggaranya konser dangdut pada malam sakral. Selain mereka menjadi penikmat konser dangdut tersebut, mereka tetap menjalankan ritual keagamaannya. Hal ini menjadi bukti bahwa narasumber masih menerapkan perilaku religius melalui sikapnya.

## **C. KAJIAN TEORI**

### **A. Perilaku Religius**

Perilaku adalah segala sesuatu bentuk tindakan seseorang yang terjadi karena adanya rangsangan baik yang berasal dari dalam diri maupun faktor lingkungan. Sedangkan religius disini adalah sebagai keyakinan dan pengetahuan manusia terhadap agama seperti Tuhan dan ajaran-ajaran yang ada didalamnya. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku religius merupakan suatu tindakan seseorang dengan menanamkan sebuah keyakinan yang ada pada diri baik jasmani dan rohani. Perilaku ini dapat dibuktikan dengan adanya aktivitas ibadah atau melaksanakan amalan-amalan tertentu dalam perspektif Islam.<sup>3</sup>

Pada inti dari pengertian di atas, perilaku religius merupakan suatu kesadaran seseorang terhadap sebuah keyakinan tentang Tuhan yang diwujudkan dalam nilai-nilai keislaman yang harus ditaati dengan rasa lapang dada pada jiwa

---

<sup>2</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011),hal.20

<sup>3</sup> Imam Sukardi, *Pilar Islam Bagi Pliralisme Modern*, (Solo: Tiga Serangkai, 2003),hal122.

manusia.<sup>4</sup> Adapun unsur-unsur yang menjadi dasar seseorang dalam perilakunya adalah sebagai berikut:

### **1. Iman**

Iman adalah sikap dasar manusia terhadap perilakunya serta meyakini sesuatu terutama kepada Allah Swt, Malaikat, Kitab Suci, Rasul, Hari akhir, serta Qadha dan Qodar. Seperti halnya yang dilakukan oleh penikmat konser dangdut extra fuad ini, mereka meyakini hal tersebut yang dibuktikan dengan rasa yang kurang pantas jika menonton dan menikmati konser pada malam yang seharusnya penuh dengan amalan-amalan Islam. Oleh karena itu, sebelum menikmati konser dangdut tersebut, mereka melakukan ritual-ritual Islam agar terjaga keimanannya.

### **2. Islam**

Islam disini merupakan perilaku manusia yang senantiasa menyerahkan diri kepada Allah Swt., melalui aktivitas ibadah ataupun amalan-amalan lainnya. Seperti halnya yang dilakukan oleh penikmat konser dangdut ini, mereka sebelum menjadi penikmat konser senantiasa melaksanakan sholat tepat pada waktunya dan membaca amalan-amalan pada malam as-syura. Selain itu, mereka menonton dengan tertib agar tidak terjadi keributan diacara tersebut.

### **3. Ikhsan**

Ikhsan adalah melakukan perbuatan baik dengan sesama makhluknya. Seperti halnya menjaga ketertiban umum, walaupun pasti ada yang kurang dalam menjaganya. Namun sang penikmat konser disini senantiasa untuk menjaga harkat dan martabat mereka sebagai umat Islam.<sup>5</sup>

## **B. Penikmat Konser Dangdut**

Penikmat merupakan seseorang yang melakukan aktivitas penghayatan terhadap suatu rangsangan. Sedangkan konser merupakan sebuah istilah dalam suatu pertunjukan musik yang disajikan kepada pengagumnya. Selain itu, dangdut merupakan sebuah istilah dimana didalamnya terdapat suara yang diikuti dengan irama dan dimainkan dengan alat musik yang khas yaitu gendang. Jadi, penikmat konser dangdut merupakan sebuah bentuk aktivitas seseorang dalam menghayati sebuah irama yang diiringi oleh musik yang khas yaitu dengan menggunkan gendang.

Adanya konser ini guna untuk kesenangan saja, akan tetapi, didalam aktivitas konser ini terdapat komunikasi khusus antara penikmat konsernya dengan musisinya. Oleh sebab itu, penikmat konser ini dapat menangkap stimulus dan memberikan respon dalam sebuah lagu yang dibawakan. Sisi lain, konser ini juga memberikan suatu bentuk kultur budaya suatu daerah seperti dangdut ini. Dangdut ini memberikan lirik yang bermacam-macam seperti Jawa. Populernya musik dangdut sekarang adalah dangdut Jawa yang sudah terkenal di berbagai wilayah.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Said Aqil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi Bukan Aspirasi*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006),hal.332

<sup>5</sup> Muhammad Solikhin, *Filsafat dan Metafisika dalam Islam Sebuah Penjelajahan Nalar, Pengalaman Mistik, dan Perjalanan Aliran Manunggaling Kawula-Gusti*, (Jakarta: PT Buku Kita, 2008),hal.228

<sup>6</sup> Ludden, H.D., *The Psychology of language: An Integrated Approach*, (United States Of America: SAGE Publication, 2015)

### **C. Extra FUAD**

Extra Fuad merupakan suatu kegiatan besar yang didalamnya terdapat susunan acara yaitu konser dangdut. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah (DEMA FUAD). Berawal dari sebuah program kerja yang ada didalamnya, DEMA FUAD mengadakan suatu *event* besar salah satunya adalah konser dangdut yang melibatkan semua mahasiswa kampus UIN Gusdur untuk bisa mengikutinya. Akan tetapi, pada masa itu, wilayah Jawa Tengah sedang melakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) karena pandemi Covid-19. Sehingga *event* tersebut tidak berjalan dengan semestinya. Kemudian setelah di izinkannya kegiatan tersebut oleh gugus Covid-19, *event* itu terlaksana namun kurang pantas jika pada malam sakral.

*Event* tersebut terjadi pada hari Kamis, 17 Maret 2022 atau hari Kamis malam Jum'at yang dibuka untuk umum. Pada kegiatan tersebut secara langsung bertepatan dengan awal bulan Muharram atau 1 Asy-Syura 1443 hijriah. Secara garis besar, kurang pantas jika diadakan sebuah kegiatan konser dangdut pada malam As-Syura, dan seharusnya kegiatan tersebut dialihkan untuk berdo'a bersama guna memohon kepada Allah Swt., untuk diberikan kelancaran dalam segala urusannya.

### **D. Malam As-Syura**

Fenomena ini merupakan suatu hal yang sering dilakukan oleh sebagian kalangan masyarakat, yaitu dengan menikmati berbagai alunan musik yang sudah populer sejak lama. Namun, uniknya perilaku ini justru terjadi pada malam sakral. Dimana seharusnya umat Islam melakukan berbagai amalan-amalan yang didalamnya memiliki tujuan untuk menyejahterakan kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Populernya musik dangdut hingga sampai saat ini, tidak menutup kemungkinan jika sebagai umat Islam harus tetap menjaga harkat dan martabat dengan selalu menerapkan perilaku keagamaan. Perilaku adalah segala sesuatu bentuk tindakan seseorang yang terjadi karena adanya rangsangan baik yang berasal dari dalam diri maupun faktor lingkungan.

Adapun fenomena yang terjadi di wilayah Jl. Rowolaku Kajen tepatnya di salah satu fakultas Kampus II UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan adalah adanya kegiatan Extra Fuad pada malam sakral. Extra Fuad merupakan suatu kegiatan besar yang didalamnya terdapat susunan acara yaitu konser dangdut. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah pada hari Kamis, 17 Maret 2022 atau hari Kamis malam Jum'at yang dibuka untuk umum. Pada kegiatan tersebut secara langsung bertepatan dengan awal bulan Muharram atau 1 Asy-Syura 1443 hijriah. Secara garis besar, kurang pantas jika diadakan sebuah kegiatan konser dangdut pada malam As-Syura, dan seharusnya kegiatan tersebut dialihkan untuk berdo'a bersama guna memohon kepada Allah Swt., untuk diberikan kelancaran dalam segala urusannya.

Jika dilihat secara tekstual kegiatan tersebut dapat dinilai sebagai suatu penyimpangan, karena yang seharusnya dilakukan dengan kegiatan ritual Islam, justru digunakan dengan berjoget-jogetan. Namun, jika dilihat secara kontekstual,

para penikmat konser dangdut tersebut tetap menerapkan perilaku religiusnya dengan cara menjaga ketepatan sholatnya, tetap membaca do'a malam Asy-Syura, dan amalan lainnya. Maka, sebagai umat Islam sudah sepatutnya untuk melihat suatu fenomena secara luas agar tidak menimbulkan asumsi-asumsi yang buruk.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Subjek berjumlah delapan orang dimana terdiri dari penonton konser Extra Fuad maupun orang yang tidak menonton konser tersebut. Mereka semua merupakan mahasiswa dari Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dimana mereka semua semester tiga di prodi Bimbingan Penyuluhan Islam. Ketujuh narasumber ditanya seputar pendapat mereka mengenai konser Extra Fuad yang diadakan pada malam Asy-syura dan jawaban narasumber hamper sama, bahwa:

*“Siska: ”menurut saya sih sebaiknya dalam mengadakan acara disesuaikan dengan jadwal islam, terus nek menurutku tidak bagus jika diadakan pada malan satu syura akan terjadi tabrakan jadwal”, Khusna: ”tidak sesuai dengan waktu, dan seharusnya untuk kegiatan melakukan amalan-amalan yang baik”, Maelita: ”ya menurut saya asalkan individu sendiri bisa menyeimbangkan dunia dan akhiratnya ya itu tidak masalah, jadi ya tidak apa-apa menurut saya”, Praja: “menurut pendapat saya pribadi itu sangat tidak baik dimana dalam Islam malam satu Syura itu malam yang sakral dan untuk kita beribadah, terlebih lagi seseorang yang menerapkan kejawen atau Jawa tradisional itu dianggap malam yang penuh dengan kemistisan. Oleh sebab itu saya kurang setuju acara tersebut diselenggarakan pada malam itu”, Bagus: “menurut saya, setelah adanya pandemi covid yg mengakibatkan pembelajaran online selama 2 tahun dan tentunya dengan adanya larangan kegiatan yg mengundang keramaian mu mungkin acara extra fuad kemarin cukup menarik. Karena, hampir seluruh elemen mahasiswa/i tentunya sudah sangat kangen dengan suasana konser semacam itu. Tapi perlu digaris bawahi, dari adanya acara tersebut memang kurang pantas ketika diadakan pada malam satu syura atau satu muharram karena tentunya bagi mahasiswa sekelas UIN harusnya malam tersebut digunakan untuk berdoa agar tahun tahun berikutnya diberikan kelancaran dalam segala urusannya. Disamping itu, dari kesiapan panitia menurut saya kurang karena sudah banyak yg datang awal sesuai rundown acara namun acara tak kunjung dimulai”, Yuni: “Menurut Pendapat saya, Seharusnya Konser Extra Fuad tersebut tidak diadakan tepat dimalam satu syura karena kurang tepat. Konser tersebut seharusnya bisa diadakan dihari sebelum malam satu Syura atau bisa juga dihari setelahnya. Saat mengadakan konser tepat dimalam satu syura pasti orang yang ikut menonton melupakan doa malam satu Asy-Syura yang seharusnya biasa dilakukan oleh kita sebagai umat islam”, Tari: ”waktu diadakanya konser tersebut itu sebenarnya tidak ada niatan mengadakan acara pada malam satu Syura, tetapi pada saat itu perizinan dr petugas covid baru mengizinkan jadi mau ngga mau harus secepatnya dilaksanakan karena sebelumnya konser tersebut selalu diundur undur terus, kemudian mengenai jadwal*

*dari bintang tamu yang bisa tampil pada waktu tersebut”, Aska: “menurut saya pribadi adanya suatu konser memiliki suatu alasan tertentu hanya saja kurang tepat dilaksanakan bertepatan malam Syura yang diyakini banyak orang sebagai malam sacral” “.*

Semua jawaban dari narasumber baik dia menjadi panitia, sekedar penonton ataupun penikmat musik, bahkan seseorang yang tidak menontonpun banyak yang kurang setuju acara konser tersebut diadakan konser Extra Fuad yang diselenggarakan bertepatan pada malam satu Asy-syura. Setelah itu narasumber bertanya kepada mahasiswa yang mengikuti acara tersebut baik menjadi penonton atau penikmat maupun sebagai panitia. Apakah mereka berdoa pada malam Asy-syura dan juga apakah mereka menerapkan nilai-nilai religius merka yaitu melaksanakan kewajiban ibadah terutama sholat, bahwa:

“ Khusna: *“saya memang menonton acara tersebut tetapi saya tidak menikmati acara tersebut karena seharusnya saya melakukan hal baik tapi saya menonton konser tersebut karena sudah membeli tiket dan saya sudah melaksanakan sholat tetapi saya lupa untuk membaca doa malam Asy-syurannya”, Maelita*”*saya lebih kearah ikut-ikutan saja karena genre musik saya bukan dangdut tapi pop, akan tetapi saya mengikuti atau hadir dalam acara Extra Fuad hanya sekedar menghormati acara tersebut, dan ketika saya hendak menontonpun saya melaksanakan sholat terlebih dahulu dan membaca doa malam satu Asy-syura, sebelum menonton konser”, Bagus: “saya sendiri termasuk mahasiswa yang menonton, tapi lebih ke membantu panitia dalam melancarkan kegiatan tersebut karena memang dari segi kesiapan panitia sangat kurang (saya bukan anggota panitia), dan sebelum keacaraupun saya menunaikan ibadah sholat serta membaca doa pada malam Asy-syura”, Yuni: “saya mengikuti acara tersebut, akan tetapi saya kurang menikmati dikarenakan acaranya kurang menarik dan sebelum kesana saya dengan teman-teman menunaikan sholat isya, cuma disitu saya khilaf tidak membaca doa malam Asy-syura”, Tari: “saya mengikuti acara tersebut terlebih lagi saya panitia dari konser Extra Fuad itu sendiri, saya menikmati setiap lagunya dikarenakan lagu-lagu yang dibawakan merupakan lagu favorit saya, nah ketika saat itu saya tidak menunaikan sholat dikarenakan sedang halangan (udzur), akan tetapi saya membaca doa malam satu Asy-syura” “.*

Hasil dari wawancara penelitian maupun observasi menunjukkan bahwa seseorang yang mengikuti acara tersebut beberapa karena terpaksa disebabkan sudah membeli tiket, hanya ikut-ikutan saja dan juga menjadi panitia pada acara konser tersebut. Beberapa hasil juga menunjukkan bahwa mereka ada yang menikmati konser tersebut karena suka dan ada yang tidak karena malam tersebut seharusnya untuk melakukan hal baik tetapi narasumber memilih menonton. Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa mereka menerapkan nilai-nilai religius sebelum menonton konser Extra Fuad tersebut dimana merka melaksanakan sholat terlebih dahulu maupun membaca doa malam Asy-syura juga. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang yang menonton konser baik bertepatan pada malam Asy-syura maupun malam biasa mereka masih tetap melakukan nilai satu sikap-sikap religius mereka baik berupa sholat, maupun membaca doa malam Asy-syura

Adanya temuan dari hasil penelitian perilaku religius penikmat konser dangdut pada malam Asy-syura di Uin Gusdur mendapatkan suatu hal yang baru, dimana seseorang yang menonton konser sering kali meninggalkan sholatnya, terkadang mabuk-mabukan di tempat konser, membuat keributan dan lain sebagainya. Dapat dijelaskan pada penelitian ini bahwa banyak hal yang belum kita ketahui, ternyata ada seseorang penikmat konser yang menerapkan nilai-nilai religiusnya ketika sebelum maupun sesudah menonton.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwasannya seseorang yang menonton konser Extra Fuad walaupun bertepatan dengan malam satu Asy-syura mereka tetap menerapkan perilaku religius mereka dengan melaksanakan kewajiban sholat maupun membaca doa malam satu Asy-syura. Untuk saran peneliti terhadap seseorang yang masih mengikuti konser padahal sudah jelas waktunya tidak baik. Alangkah baiknya untuk tidak ikut dan beribadah ataupun berikhtiar ketika malam satu Asy-syura, dari pada menonton konser baik itu karena keinginan maupun ajakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwisol,(2009), *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press.
- Emzir, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ludden, H.D., (2015), *The Psychology of language: An Integrated Approach*, United States Of America: SAGE Publication
- Mahmudah, Umi, et al. "Transformasi Karakter Anak Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal Melalui Tarian Tradisional: Pendekatan Bootstrap." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 5.1: 108-118.
- Mahmudah, Umi. "Metode statistika: Step by step." *Pekalongan: Penerbit NEM* (2020).
- Mahmudah, Umi, et al. "THE CONTRIBUTION OF MORAL THEOLOGY (AKIDAH AKHLAK) EDUCATION IN ASCERTAINING STUDENT'S PERSONALITY." *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2022): 1-11.
- Muna, Naili Wirdatul, Sugeng Solehuddin, and Umi Mahmudah. "Nilai Pendidikan Karakter Religius Dan Sains Dalam Film Animasi "Riko The Series" Sebagai Media Pembentuk Pengetahuan Dan Karakter Religius Anak Us." *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 2.1 (2022): 40-56.
- Solikhin, Muhammad, (2008), *Filsafat dan Metafisika dalam Islam Sebuah Penjelajahan Nalar, Pengalaman Mistik, dan Perjalanan Aliran Manunggaling Kawula-Gusti*, Jakarta: PT Buku Kita.
- Sukardi, Imam, (2003), *Pilar Islam Bagi Pluralisme Modern*, Solo: Tiga Serangkai.